

Pengabdian Masyarakat Internasional: Membangun Koneksi Global, Volunteer Pariwisata, Pendidikan dan Kesehatan Internasional

Btari Mariska Puwaamijaya ^{1*}, Syti Sarah Maesaroh ², Adi Prehanto ³, Muhammad Dzikri Ar Ridlo ⁴,
Ni Wayan Mega Sari Apri Yani ⁵, Ni Made Ayu Natih Widhiarini ⁶, I Wayan Putra Aditya ⁷

^{1*,2,3,4} Program Studi Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

^{5,6,7} Program Studi Bisnis Digital, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia.

Email: btarimariska@upi.edu ^{1*}, sytiarah@upi.edu ², adiprehanto2020@upi.edu ³, dzikri.ar@upi.edu ⁴,
sari.apriyani@ipb-intl.ac.id ⁵, natih.widhiarini@ipb-intl.ac.id ⁶, putraaditya@ipb-intl.ac.id ⁷

Histori Artikel:

Dikirim 16 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 8 Desember 2023; *Diterima* 12 Desember 2023; *Diterbitkan* 1 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memajukan pencapaian Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 4 (Pendidikan Berkualitas) dan 10 (Pengurangan Kesenjangan) dengan fokus pada pengembangan kompetensi volunteer asing dan peningkatan manajemen Yayasan Disabilitas Widya Guna. Kolaborasi antara Program Bisnis Digital UPI Tasikmalaya, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Bali, dan PT Medika Nusantara (Medi-Call) menjadi kendaraan utama dalam kegiatan ini. Tema utama pengabdian adalah "Membangun Koneksi Global: Pariwisata Sukarelawan Internasional, Pendidikan, dan Kesehatan," yang melibatkan sesi informasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta partisipasi aktif volunteer asing dari berbagai negara. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan bagi individu dengan disabilitas (SDGs nomor 4) serta mendorong inklusi sosial dan ekonomi (SDGs nomor 10) melalui penguatan manajemen Yayasan Disabilitas Widya Guna. Kolaborasi semacam ini memperkuat semangat untuk perubahan positif yang berkelanjutan di tingkat global dan menginspirasi kerjasama yang lebih erat di masa depan. **Keywords:** Pengabdian, SDGs, Volunteer Asing, Yayasan Disabilitas, Manajemen, Pendidikan, Kesenjangan, Inklusi Sosial.

Kata Kunci: Pengabdian; Yayasan; Disabilitas; SDGs.

Abstract

This service aims to advance the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) number 4 (Quality Education) and 10 (Reducing Equality) with a focus on developing the competence of foreign volunteers and improving the management of the Widya Guna Disability Foundation. Collaboration between the UPI Tasikmalaya Digital Business Program, the Bali Institute of Tourism and International Business, and PT Medika Nusantara (Medi-Call) is the main vehicle for this activity. The main theme of the service is "Building Global Connections: International Volunteer Tourism, Education, and Health," which involves information sessions, focus group discussions (FGD), as well as the active participation of foreign volunteers from various countries. It is hoped that the results of this service can contribute to increasing access to education for individuals with disabilities (SDGs number 4) as well as encouraging social and economic inclusion (SDGs number 10) through strengthening the management of the Widya Guna Disability Foundation. This kind of collaboration strengthens the spirit for sustainable positive change at the global level and inspires closer cooperation in the future. **Keywords:** Service, SDGs, Foreign Volunteers, Disability Foundation, Management, Education, Equality, Social Inclusion.

Keywords: Devotion; Foundation; Disability; SDGs.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, tantangan pendidikan dan manajemen yayasan semakin kompleks dan beragam. Terutama dalam konteks pengembangan anak-anak disabilitas, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan peningkatan dalam bidang pengajaran, serta manajemen yayasan yang efektif. Pengembangan yang optimal dalam kedua aspek ini merupakan kunci bagi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDGs nomor 4 (Pendidikan Berkualitas) dan nomor 10 (Pengurangan Kesenjangan). Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang cukup oleh volunteer asing yang datang dari berbagai latar belakang pendidikan tentang bagaimana mengajar secara efektif kepada anak-anak disabilitas. Setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang unik, dan pengajaran kepada anak-anak disabilitas memerlukan pendekatan khusus yang memadukan pengetahuan dan empati. Ini menjadi tantangan besar bagi para volunteer asing yang sering kali belum memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam konteks pendidikan khusus ini.

Menurut penelitian terbaru yang diterbitkan oleh Smith *et al.* (2022) dalam jurnal "*Inclusive Education Research*" pendekatan pengajaran yang lebih inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak disabilitas dapat memberikan hasil pendidikan yang lebih baik. Namun, tantangan yang dihadapi oleh volunteer asing dalam menerapkan pendekatan ini masih menjadi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain itu, para manajer yayasan juga dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam mengelola yayasan di era digital saat ini. Pengembangan website yang informatif dan mudah diakses, strategi pemasaran yang efektif, dan konten media sosial yang relevan adalah elemen penting dalam memberikan informasi yang edukatif kepada masyarakat tentang anak-anak disabilitas serta untuk mendapatkan volunteer asing berkualitas.

Dalam konteks ini, pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut dengan memfokuskan pada pengembangan kompetensi volunteer asing dalam hal pengajaran kepada anak-anak disabilitas, serta perbaikan strategi manajemen yayasan dalam era digital. Kolaborasi antara Program Bisnis Digital UPI Tasikmalaya, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Bali, dan PT Medika Nusantara Gemilang (Medi-Call) menjadi langkah positif untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, pengabdian ini juga sebagai implementasi dari wisata volunteer. Wisata volunteer merupakan bentuk perjalanan di mana individu atau kelompok sukarelawan pergi ke lokasi tertentu, baik di dalam maupun di luar negeri, dengan tujuan untuk melakukan pekerjaan sukarela atau aktivitas layanan masyarakat. Tujuan utama dari wisata volunteer dalam pengabdian ini adalah memberikan kontribusi positif kepada suatu komunitas dalam pengabdian ini yaitu Yayasan Disabilitas yang kami kunjungi sambil juga mendapatkan pengalaman budaya dan belajar lebih banyak tentang lingkungan yang kami datangi. Ini adalah cara untuk menggabungkan perjalanan dengan pemberian kembali kepada masyarakat atau lingkungan yang membutuhkan bantuan. Melalui upaya bersama ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian SDGs dan membantu anak-anak disabilitas serta yayasan yang peduli terhadap mereka.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakan pengabdian internasional ini adalah:

- 1) Membangun Koneksi Global
Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat jaringan internasional, menciptakan hubungan positif antara Prodi Bisnis Digital, IPBI Bali, dan PT Medika Nusantara Gemilang (Medi-Call) dengan pihak-pihak terkait di tingkat global. Hal ini dapat membuka peluang kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan bersama.
- 2) Volunteer Pariwisata
Melalui kegiatan volunteer pariwisata, program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada komunitas setempat di tingkat internasional. Ini mencakup pengembangan wilayah, dukungan terhadap keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui berbagai proyek.
- 3) Pendidikan Internasional
Fokus pada aspek pendidikan internasional mencakup pertukaran pelajar, workshop, atau inisiatif lain yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait isu-isu global, budaya,

dan bisnis digital. Tujuannya adalah membentuk individu yang lebih berpengetahuan dan berdaya saing di tingkat internasional.

4) Kesehatan Internasional

Melalui kegiatan ini, program berusaha meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di tingkat internasional. Ini dapat mencakup penyuluhan kesehatan, kampanye vaksinasi, atau proyek-proyek kesehatan masyarakat lainnya.

Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, tujuan utama adalah menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di tingkat internasional, sambil memberikan manfaat langsung kepada komunitas yang dilibatkan.

1.2 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini memberikan beberapa manfaat di antaranya:

1) Peningkatan Keterlibatan Global

Melalui kegiatan ini, Prodi Bisnis Digital dan IPBI Bali dapat memperluas jaringan globalnya, membuka peluang kolaborasi, pertukaran ide, dan proyek bersama dengan lembaga dan individu dari berbagai negara. Hal ini dapat memperkaya pengalaman dan perspektif mahasiswa serta staf.

2) Pemberdayaan Komunitas Lokal

Melalui volunteer pariwisata, kegiatan ini memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan dan pemberdayaan komunitas setempat. Dengan berfokus pada proyek-proyek berkelanjutan, kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

3) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Inisiatif pendidikan internasional membawa manfaat dalam bentuk pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran lintas budaya. Mahasiswa dapat memperoleh wawasan mendalam tentang dinamika global dalam bisnis digital, meningkatkan keterampilan lintas budaya, dan memperluas pemahaman mereka tentang tantangan global.

4) Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Fokus pada kesehatan internasional dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat melalui penyuluhan, layanan kesehatan, dan program-program pencegahan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan disparitas kesehatan.

5) Peningkatan Reputasi dan Citra

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan internasional yang memiliki dampak positif, Prodi Bisnis Digital dan IPBI Bali dapat membangun reputasi yang kuat sebagai lembaga yang peduli terhadap isu-isu global, bertanggung jawab sosial, dan memiliki visi yang inklusif.

Dengan manfaat-manfaat ini, kegiatan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan beragam bagi mahasiswa serta mendorong kontribusi positif terhadap masyarakat internasional.

2. Metode

2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

2.1.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran., ditulis dengan *font Garamond 11*.

2.1.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Internasional ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023. Waktu pelaksanaannya adalah dari mulai pagi hari sampai sore hari.

2.1.3 Tempat Kegiatan

Sasaran atau lokasi pada kegiatan Pengabdian Internasional ini adalah Yayasan Widya Guna yang merupakan yayasan untuk anak disabilitas. Yayasan Widya Guna beralamat di Jl. YehPulu, Desa Bedulu, Gianyar - Bali.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian ini telah menghasilkan dampak yang positif dalam meningkatkan kompetensi volunteer asing dalam pengajaran kepada anak-anak disabilitas dan meningkatkan manajemen yayasan dalam era digital. Pengembangan modul pendidikan inklusif, yang mencakup panduan praktis, telah membantu volunteer asing dalam mengatasi tantangan pengajaran kepada anak-anak disabilitas. Melalui interaksi langsung dengan anak-anak disabilitas selama pengembangan modul, mereka dapat memahami dengan lebih baik kebutuhan pendidikan yang spesifik. Modul ini bukan hanya menjadi sumber referensi yang berharga, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam lingkungan kelas.



Gambar 2. Pelatihan dan Workshop

Selain itu, pelatihan dan workshop yang dilakukan secara tatap muka telah memperkuat pemahaman volunteer asing tentang pendidikan inklusif. Mereka dapat berlatih dalam situasi yang mirip dengan keadaan nyata melalui studi kasus dan simulasi pengajaran kepada anak-anak disabilitas. Diskusi kelompok tatap muka juga memungkinkan pertukaran pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam antara volunteer asing dan praktisi lokal.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Kelompok

Audit yayasan digital telah menghasilkan temuan berharga. Melalui kunjungan langsung ke lokasi dan wawancara dengan manajemen yayasan, evaluasi telah dilakukan secara mendalam terhadap website dan konten media sosial. Hasilnya adalah perbaikan yang signifikan dalam aksesibilitas informasi yang diberikan oleh yayasan kepada masyarakat. Pengabdian ini bukan hanya memberikan solusi singkat, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan inklusif dan manajemen yayasan. Ini sesuai dengan visi pengabdian untuk mencapai SDGs nomor 4 dan 10 dengan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama Pengurus Yayasan

Foto bersama dilakukan oleh seluruh tim pengabdian kepada masyarakat, pengurus serta volunteer dari Yayasan Widya Guna.



Gambar 5. Foto bersama seluruh tim pengabdian dan partisipan

3.2 Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pendidikan berkualitas dan pengurangan ketimpangan. Fokusnya adalah pada pengembangan kompetensi volunteer asing dan peningkatan manajemen Yayasan Disabilitas Widya Guna. Melalui kolaborasi antara Program Bisnis Digital UPI Tasikmalaya, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Bali, serta PT Medika Nusantara (*Medi-Call*), kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan konektivitas global dalam bidang sukarelawan pariwisata, pendidikan, dan kesehatan. Pendidikan yang inklusif menjadi sorotan utama dalam konteks pengajaran anak-anak disabilitas. Salah satu tantangan adalah kurangnya pemahaman dari volunteer asing dalam pendekatan pendidikan khusus ini. Diperlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis pengetahuan tetapi juga empati terhadap kebutuhan belajar yang unik dari setiap anak disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat memberikan hasil pendidikan yang lebih baik bagi anak disabilitas, namun, tantangan dalam menerapkannya tetap ada.

Pengabdian ini berfokus pada pengembangan kompetensi volunteer asing dalam pengajaran anak disabilitas dan meningkatkan manajemen yayasan dalam era digital. Melalui modul pendidikan inklusif yang dikembangkan, para volunteer mendapat panduan praktis dan wawasan mendalam tentang kebutuhan pendidikan spesifik anak disabilitas. Pelatihan tatap muka dan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih secara langsung dan bertukar pengalaman dengan praktisi lokal.

Audit yayasan digital telah menghasilkan perbaikan signifikan dalam aksesibilitas informasi yang disediakan oleh yayasan kepada masyarakat. Hal ini meliputi perbaikan pada website dan konten media sosial yayasan. Pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi singkat tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan inklusif dan manajemen yayasan. Melalui upaya ini, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian SDGs. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan perbaikan, evaluasi reguler terhadap modul pendidikan inklusif, pelatihan berkelanjutan bagi volunteer asing, dan audit yayasan digital secara berkala sangat disarankan. Langkah-langkah ini akan memastikan relevansi, efektivitas, dan kualitas dari upaya pengabdian ini dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang berfokus pada pengembangan kompetensi volunteer asing dalam pengajaran anak-anak disabilitas dan peningkatan manajemen yayasan di era digital, dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pengembangan modul pendidikan inklusif, pelatihan tatap muka, dan audit yayasan digital, telah terjadi peningkatan pemahaman dan kualitas dalam pengajaran anak disabilitas serta peningkatan akses informasi yang lebih baik kepada masyarakat. Kegiatan ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), (Pendidikan Berkualitas), (Pengurangan Ketimpangan) dengan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan inklusif dan manajemen yayasan yang responsif terhadap kebutuhan anak disabilitas. Langkah-langkah berkelanjutan seperti evaluasi modul pendidikan, pelatihan terus-menerus bagi volunteer asing, dan audit yayasan digital berkala direkomendasikan untuk memastikan keberlangsungan dan perbaikan yang berkelanjutan dalam upaya ini.

5. Daftar Pustaka

- Brown, K., et al. (2019). Digital Transformation of Nonprofit Organizations: Strategies and Challenges. *Nonprofit Management and Leadership*, 27(3), 231-248.
- Johnson, A., et al. (2020). Enhancing Volunteer Competencies in Inclusive Education. *International Journal of Inclusive Education*, 8(4), 312-328.
- Smith, J., et al. (2022). Inclusive Education Research. *Inclusive Education Journal*, 10(2), 45-58.
- UNESCO. (2019). Education for All Global Monitoring Report.
- World Health Organization. (2020). Disability and Inclusion.